



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**TERAPI *FOOT MASSAGE* DAN *MUSIK NATURAL RELAXATION* UNTUK
MENGURANGI TINGKAT KELELAHAN PADA PASIEN GAGAL
GINJAL KRONIK STADIUM V YANG MENJALANI HEMODIALISIS
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2025. *CASE REPORT***

NASKAH PUBLIKASI

OLEH:

SETRIWATI TAMU INA

2404165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**TERAPI *FOOT MASSAGE* DAN *MUSIK NATURAL RELAXATION* UNTUK
MENGURANGI TINGKAT KELELAHAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL
KRONIK STADIUM V YANG MENJALANI HEMODIALISIS
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2025: *CASE REPORT***

NASKAH PUBLIKASI

**OLEH :
SETRIWATI TAMU INA
2404165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

KARYA ILMIAH AKHIR

TERAPI *FOOT MASSAGE* DAN *MUSIK NATURAL RELAXATION* UNTUK
MENGURANGI TINGKAT KELELAHAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK
STADIUM V YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA
TAHUN 2025: *CASE REPORT*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ners

OLEH :
SETRIWATI TAMU INA
2404165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025

NASKAH PUBLIKASI

TERAPI *FOOT MASSAGE* DAN *MUSIK NATURAL RELAXATION* UNTUK
MENGURANGI TINGKAT KELELAHAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK
STADIUM V YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2025: *CASE REPORT*

Oleh:

Setriwati Tamu Ina

NIM: 2404163

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 26 Agustus 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing

Profesi Ners



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Fransisca Winandari, S.Kep., Ns., MAN

Foot Massage Therapy and Natural Relaxation Music to Reduce Fatigue Levels in Stage V Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis at Bethesda Hospital Yogyakarta in 2025: Case Report

Setriwati Tamu Ina¹, Fransisca Winandari², Eni Purwanti³

ABSTRACT

Background: Chronic Kidney Disease (CKD) is a global public health problem. Chronic kidney disease (CKD) patients require hemodialysis as a form of renal replacement therapy. Hemodialysis can cause physical problems, including fatigue. Fatigue management can be provided through foot massage and natural relaxation music therapy, a form of relaxation that can help reduce fatigue levels.

Objective: To identify the effectiveness of foot massage and natural relaxation music therapy in reducing fatigue levels in patients undergoing hemodialysis.

Methods: The intervention consisted of foot massage and natural relaxation music therapy, with sessions lasting 20-30 minutes, twice a week. Fatigue levels were measured before and after the intervention using a questionnaire to evaluate changes.

Results: After two sessions of relaxation therapy, the patient's fatigue level was successfully controlled, with fatigue levels ranging from moderate to mild.

Conclusion: Foot massage and natural relaxation music therapy can reduce fatigue levels.

Recommendation: Future research is recommended to modify the intervention by combining it with other natural music therapies tailored to the patient's preferences for more optimal results.

Keywords: Hemodialysis, Patient, Fatigue, Complementary Therapy, Case Report

Terapi Pijat Kaki dan Musik Relaksasi Alami untuk Menurunkan Tingkat Kelelahan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Stadium V yang Menjalani Hemodialisis di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025: Laporan Kasus

Setriwati Tamu Ina¹, Fransisca Winandari²

ABSTRAK

Latar Belakang: Gagal Ginjal Kronik merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Pasien GGK membutuhkan salah satu terapi pengganti ginjal yaitu terapi hemodialisis. Hemodialisis dapat menyebabkan masalah fisik yaitu terjadinya kelelahan. Penatalaksanaan kelelahan dapat diberikan melalui terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* sebagai salah satu bentuk relaksasi yang dapat membantu menurunkan tingkat kelelahan.

Tujuan: untuk mengidentifikasi efektivitas *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* terhadap penurunan tingkat kelelahan pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Metode: Intervensi yang diberikan berupa terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* dengan durasi waktu 20- 30 menit persesi diberikan 2 kali dalam seminggu. Pengukuran tingkat kelelahan dapat dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan lembar kuesioner untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Hasil: Setelah dilakukan terapi relaksasi sebanyak 2 kali pertemuan tingkat kelelahan pasien berhasil terkontrol dengan capaian tingkat kelelahan sedang menjadi ringan.

Kesimpulan: Terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* dapat menurunkan tingkat kelelahan.

Saran: Penelitian selanjutnya disarankan dapat memodifikasi intervensi dengan kombinasi terapi musik alam lain yang sesuai dengan kesukaan pasien untuk hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Hemodialisis, Pasien, Kelelahan, Terapi Komplementer, *Case Report*

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Prevalensi GGK meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi. Pada tahap awal, GGK belum menimbulkan tanda dan gejala, hingga laju filtrasi glomerulus sebesar 60% pasien masih asimtomatik, tetapi kadar ureum dan kreatinin serum meningkat (Nurhayati & Ritianingsih, 2022). Gagal ginjal kronik didefinisikan sebagai kerusakan ginjal yang terjadi lebih dari 3 bulan berupa kelainan struktur ataupun fungsi dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus yang ditandai dengan kelainan patologis, tanda kelainan ginjal, kelainan komposisi darah dan urin, atau kelainan dalam imaging test. Laju filtrasi pada gagal ginjal kronik biasanya kurang dari 60 ml/menit/1,73m² selama 3 bulan dengan atau tanpa kerusakan ginjal (Nasution et al., 2020).

Penderita Gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sering mengalami kelelahan sehingga perlu diberikan pengobatan secara farmakologi maupun nonfarmakologi, salah satu pengobatan nonfarmakologi yang sudah banyak digunakan adalah terapi maupun teknik relaksasi. Terapi maupun teknik relaksasi bertujuan untuk mengurangi gejala dari kelelahan seperti badan terasa lemas, badan pegal- pegal. Salah satu teknik relaksasi adalah *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* ini merupakan terapi komplementer yang bisa dilakukan oleh perawat untuk menyempurnakan terapi farmakologi yang sudah dijalani oleh pasien.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik stage V tanggal 14 Agustus 2025 di RS Bethesda Yogyakarta, didapatkan data bahwa pasien mengalami kelelahan, badan terasa lemas, badan pegal – pegal. Dari data yang diperoleh tersebut maka ditemukan masalah dan kemudian menemukan diagnosis keperawatan sesuai SDKI yaitu Kelelahan berhubungan dengan Kondisi Fisiologis. Selanjutnya disusun intervensi keperawatan sesuai SIKI yaitu Manajemen Energi dan Edukasi Aktivitas atau Istirahat. Ada beberapa edukasi yang tercantum dalam intervensi Manajemen Energi dan Edukasi salah satunya adalah ajarkan strategi koping untuk mengurangi kelelahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan laporan kasus pada satu pasien dengan gagal ginjal kronik stage V. Intervensi diberikan berupa terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* dengan

durasi 20 – 30 menit sebanyak 2 kali dalam seminggu. Pengukuran tingkat kelelahan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner *FACIT* untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Data tambahan diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap respon pasien selama menjalani terapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1.

Lembar Observasi Tingkat kelelahan Pre Intervensi dan Post Intervensi dilakukan terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation*

a. Hasil Intervensi tanggal 14 Agustus 2025

Tanggal	Variabel	Terapi <i>foot massage</i> dan terapi <i>music natural relaxation</i>	
		Pre Intervensi	Post Intervensi
14/08/2025	Skala Tingkat Kelelahan	24	29

Sumber: Primer terolah, 2025

Analisa:

Respon keletihan pasien pada intervensi pertama tanggal 14 Agustus 2025 pukul 10.30 sebelum diberikan terapi relaksasi *Foot Massage* dan Terapi *Music Natural Relaksasi* diukur menggunakan kuesioner *FACIT* dengan skala tingkat keletihan 24 setelah diberikan terapi relaksasi *Foot Massage* dan terapi *Music Natural Relaksasi* selama 20 - 30 menit, pasien mengatakan keletihan yang dirasakan berkurang menjadi skala 29 (sedang) dari rentang skala 35 – 52.

b. Hasil Intervensi tanggal 18 Agustus 2025

Tanggal	Variabel	Terapi <i>foot massage</i> dan terapi <i>music natural relaxation</i>	
		Pre Intervensi	Post Intervensi
18/08/2025	Skala Tingkat Kelelahan	28	37

Sumber: Primer terolah, 2025

Analisa:

Pasien diberikan intervensi pada pertemuan kedua tanggal 18 Agustus 2025 pukul 11.30 sebelum dilakukan terapi relaksasi *Foot Massage* dan terapi *Music Natural Relaksasi* didapatkan skala tingkat keletihan 28 setelah diberikan terapi relaksasi *Foot Massage* dan Terapi *Music Natural Relaksasi* selama 20 - 30 menit, skala tingkat keletihan meningkat menjadi skala tingkat keletihan 37 (ringan) dari rentang skala 35- 52.

2. Pembahasan

Asuhan keperawatan pada Ny.M dilakukan selama 2 kali pertemuan pada saat pasien melakukan HD rutin, dengan diagnosis keletihan berhubungan dengan kondisi fisiologis (tanggal 14 Agustus 2025 dan 18 Agustus 2025). Pembahasan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan ini disusun berdasarkan tahapan proses keperawatan mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pada tahap pengkajian Ny. M mengalami keluhan yaitu kelelahan, Ny. M diberikan lembar kuisioner *FACIT* untuk mengukur tingkat kelelahannya. Pengukuran tingkat kelelahan tanggal 14 Agustus 2024 dengan tingkat keletihan sedang yaitu dengan skor *FACIT* adalah 29, dan tingkat kelelahan tanggal 18 Agustus 2025 dengan tingkat kelelahan sedang yaitu dengan skor *FACIT* adalah 28. Pasien memiliki gaya hidup kurang sehat seperti konsumsi makanan asin dan berlemak serta jarang berolahraga. Faktor tersebut sesuai dengan penelitian Kadir (2019) yang menyebutkan bahwa kurang aktivitas fisik dan gaya hidup tidak sehat merupakan faktor risiko hipertensi. Selain itu, konsumsi lemak jenuh berlebihan dapat menimbulkan aterosklerosis yang berkontribusi terhadap hipertensi (Hasiando et al., 2019).

Berdasarkan data pengkajian pada Ny. M mengalami masalah keperawatan keletihan. Data subyektif pasien mengatakan merasakan keletihan, badan terasa pegal- pegal, lemah, sedangkan data obyektif menunjukkan pasien tampak mengantuk, lesu dan lemah, HB: 8,0 g/dl. Diagnosis ini sesuai dengan SDKI (2016) yang menyebutkan bahwa keletihan dapat menimbulkan kondisi fisiologis yang lemah dengan tanda tidak mampu mempertahankan aktivitas rutin, tampak lesu, kebutuhan istirahat menurun. Namun, pada kasus Ny. M yang menderita GSK selama > 1 tahun, gejala yang dominan hanya keluhan kelelahan tanpa ada tanda klasik lainnya, sehingga menunjukkan variasi klinik pada tiap individu. Keletihan (fatigue) merupakan perasaan subyektif yang tidak menyenangkan berupa kelelahan,

kelemahan, dan penurunan energi dan yang merupakan keluhan utama pada kasus dialisis (Putri et al., 2020). Faktor penyebab salah satunya yaitu *factor biokimia hematologic* yang memicu produksi sel darah merah menurun dan memperburuk tingkat keletihan pada pasien gagal ginjal kronik stage V yang sedang menjalani hemodialisis (Listiani & Hartanti, 2021). Hal ini sesuai dengan kadar hemoglobin pada Ny. M yang rendah (HB: 8,0 g/dl). Tidak ditemukan gejala klasik diduga karena pasien rutin menggunakan terapi hemapo injeksi, pasien menjaga pola makan dan minum serta pasien mengurangi mengkonsumsi garam dan lemak yang berlebih. Kepatuhan minum obat dan menjalani HD rutin terbukti dapat mencegah komplikasi keletihan serta dapat memperbaiki tingkat keletihan (Sharifi et al., 2018).

Rencana keperawatan pada Ny. M disusun berdasarkan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) setelah ditegakkan diagnosis keperawatan. Penatalaksanaan keletihan meliputi terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu intervensi nonfarmakologi yang sering digunakan adalah Teknik relaksasi, yang bertujuan untuk mengurangi keletihan/kelelahan seperti badan terasa lemah dan badan terasa pegal – pegal, stress, penurunan kualitas hidup, serta gangguan sistem kardiovaskuler (Bai et al, 2019). SIKI juga menganjurkan tirah baring yang cukup, mengajarkan strategi coping untuk mengurangi kelelahan, menjelaskan pentingnya melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur sebagai intervensi nonfarmakologi untuk perawatan sirkulasi, salah satunya melalui Intervensi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* (Latif et al, 2021).

Terapi *Foot massage* dan terapi *music natural relaxation* dipilih sebagai terapi komplementer untuk Ny. M karena aman, mudah dilakukan dan efektif dalam menurunkan tingkat keletihan (Sam & Shambhani, 2015), dan Music Therapy (Cantekin et al, 2016). Terapi ini sangat bermanfaat bagi lansia karena dapat meningkatkan keseimbangan, dan Kesehatan secara menyeluruh (Subekti et al., 2022). Pelaksanaan terapi relaksasi dilakukan selama dua kali dalam seminggu selama HD dengan durasi waktu 20 – 30 menit per sesi. Pada sesi pertama tingkat keletihan dari skor 29 menjadi skor 24 (sedang) dan sesi kedua tingkat keletihan sedang dengan skor 28 menjadi skor 37 (ringan) dengan tingkat keletihan ringan keluhan pasien berkurang/ hilang pada sesi kedua.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Yuniartika, (2022) yang menyatakan bahwa pemberian *foot massage* sangat efektif untuk mengatasi kelelahan dikarenakan tekanan jari-jari pada area kaki berhubungan dengan semua bagian tubuh dan

tekanan tersebut dapat mempengaruhi respon fisiologis tubuh. Selain itu endorphen akan menekan sekresi kortisol, sehingga selain rileks secara psikologis, peningkatan endorphen dapat melebarkan pembuluh darah kondisi ini akan memperbaiki sirkulasi darah dan getah bening yang dapat meningkatkan suplai oksigen dan energi dalam tubuh serta dapat mempercepat proses pembuangan sisa metabolisme dalam tubuh sehingga gejala kelelahan yang dirasakan pasien akan menurun. Hasil penelitian Robby et al., (2022) menyatakan *foot massage* pada bagian bawah secara sistematis dan ritmik lebih efektif untuk mengurangi ketegangan otot, menciptakan perasaan relaks yang dapat mengurangi kelelahan dan memperbaiki kualitas tidur pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, Sinta M.,(2015) tentang pengaruh terapi *natural relaxation music* terhadap penurunan kelelahan pasien penyakit ginjal kronik di RS Mitra Keluarga Bekasi Barat didapatkan hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan penurunan rata-rata kelelahan sebesar 0,81. Hasil uji Regresi Logistik Binary menunjukkan variabel usia paling berpengaruh terhadap kelelahan (nilai $p = 0,046$) sehingga disimpulkan intervensi *natural relaxation music* dapat menurunkan kelelahan responden tetapi secara statistik tidak bermakna.

Peneliti berasumsi bahwa terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* dapat melancarkan sirkulasi darah serta mampu menurunkan tingkat kelelahan, mengurangi stress dan dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik stage V yang telah selesai cuci darah. Meskipun hasil intervensi tidak dipengaruhi oleh waktu pelaksanaannya secara spesifik, efektivitas terapi komplementer ini akan lebih optimal jika dilakukan selama 4 - 6 minggu. Keberhasilan terapi pada Ny. M dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: antusias pasien dalam mengikuti terapi komplementer ini, kondisi fisik pasien yang fit dan sehat tanpa keluhan pusing atau bengkak pada bagian ekstremitas bawah serta ada gangguan pada bagian pendengaran serta pasien tetap patuh dalam mengonsumsi obat amlodipine 1 x 10 mg/ PO setiap pagi, menjaga pola makan dan minum. Selain itu setiap sesi intervensi komplementer yang akan diberikan akan diberikan selama 20 -30 menit disertai dengan lingkungan yang nyaman dan tenang.

Hal ini menunjukkan keefektifitas terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* sebagai terapi komplementer dalam mengatasi tingkat kelelahan pada pasien dengan gagal ginjal kronik stadium V yang telah menjalani hemodialisis. Penurunan tingkat kelelahan pada pasien dengan diagnose GSK sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat

kelelahan terkontrol, sirkulasi peredaran darah terkontrol sehingga pasien tidak mudah Lelah, pasien tidak mudah stress, dan kualitas tidur membaik. Respon positif yang dialami oleh Ny. M menegaskan bahwa terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* aman dan bisa diterapkan saat dirumah dan bermanfaat bagi pasien gagal ginjal yang mengalami kelelahan setelah cuci darah.

KESIMPULAN

Hasil studi kasus pada Ny. M di ruang Hemodialisis Rumah sakit Bethesda Yogyakarta dengan diagnosis keperawatan yang ditemukan adalah Kelelahan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dengan intervensi keperawatan mandiri nonfarmakologi menggunakan teknik relaksasi terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* dapat membantu mengurangi kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik stage V secara signifikan, dari kategori tingkat kelelahan sedang (skor 29) menjadi tingkat kelelahan ringan (37), Ny. M merasa lebih rileks dan nyaman. Jadi, dapat disimpulkan penerapan terapi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* mampu menurunkan kelelahan pasien yang menjalani hemodialisa.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta (Ruang Galilea Tiga)
Sebagai masukan untuk pembuatan standar operasional prosedur relaksasi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* karena terbukti efektif menurunkan tingkat kelelahan dan sebagai acuan bagi perawat didalam menerapkan *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kelelahan.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Berikan pelatihan secara langsung kepada mahasiswa tentang cara melakukan teknik relaksasi *foot massage* dan terapi *music natural relaxation* dan cara mengajarkannya pada pasien. Ini akan membantu mahasiswa lebih percaya diri saat menerapkan teknik ini di lingkungan klinis.

3. Bagi Pasien

Terapi relaksasi *foot massage* dan *terapi music natural relaxation* tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tingkat kelelahan saat berada di RS terapi juga bisa dilakukan saat dirumah untuk mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pasien

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp. M (K)., MPH., selaku Direktur RS Bethesda Yogyakarta.
2. Bapak dr. Henryanto Irawan, selaku direktur Rumah Sakit Kristen Lindimara Waingapu Sumba Timur.
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph. D.NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Ibu Fransisca Winandari S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu serta semangat dalam penyusunan karya ilmiah akhir ini.
6. Ibu Eni Purwanti, S.Kep., Ns. selaku pembimbing klinik dan kepala ruang di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
7. Seluruh karyawan Rumah Sakit Kristen Lindimara yang telah mendoakan dan mendukung dalam proses menyelesaikan pendidikan.
8. Seluruh staf dan karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat.
10. Teman-teman terkasih Ners XXVI Program RPL yang telah berjuang bersama-sama dan saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brunner & Suddarth. (2018). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC
- Cahyaningsih, N. D. (2020). Hemodialisis (Cuci Darah): Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Corwin, E. J. (2019). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC.
2. Diyono. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Urologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghonemy TA, Farag SE, Soliman SA, El-oke-ly A, El-hendy Y. (2016). *Epidemiology and Risk Factors of Chronic Kidney Diseases in the El Sherkia Egypt. Saudi Journal of Kidney Dis-eases and Transplantation.*;27(1):111- 117
3. Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik, Book
4. Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan, Book
5. Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan, Book
6. Koes Irianto. (2017). *Anatomi dan fisiologi*. Bandung: ALFABETA.
- Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI
7. Siregar, Cholina Trisa. (2021). Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
8. Yulia, Noor. (2020). Modul Anatomi Fisiologi. Jakarta: Universitas Esa Unggul
9. Agustin, 1., Haryanti, P. & Nisa, K. (2019). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal sebagai Penatalaksanaan pada Gagal Ginjal Kronik. Jurnal Majority, 4, 49—54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55644/jkc.v3i1.74>
10. Angkasa, M. P., Isrofah, & Hidayah, R. (2022). Pengaruhfooi massage terhadap lingkai kelelahan dan kualiiias tidur pada pasien yang menjalani tindakan hemodialisa di rsud bendan kola pekalongan. 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jlk.v3i2.9266>
11. Hutagaol, E. V. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronii< Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Jurnal Jumamik, 2, 1 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v2i1.968>
12. Kemenkes. (2020). Laporan Tahunan Penderita Gagal Ginjal Kronik Indonesia Tahun 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (pp. I _10). Kemenkes RI

13. Maesaroh, Waluyo, A. & Jumaiyah, W. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Fatigue Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 110—120.
14. Maesaroh, Waluyo, A. & Jumaiyah, W. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Fatigue Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 110—120.
15. Sihombing, J. P. Hakim, L. Andayani, T. M., & Irijanto, F. (2018). Validasi Kuesioner Skala Kelelahan FACIT pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis Rutin Validation of Indonesian Version of FACIT Fatigue Scale Questionnaire in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients with Routine Hemodialysis. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 5(4). https://doi.org/10.15416/ij_cp.2016.5.4.231
16. Djohan, (2018). *Terapi Musik : Teori dan Aplikasi*. Galangpress : Yogyakarta.
17. Georgios et al. (2017). Assessment of quality of life and fatigue among haemodialysis patients. Diperoleh pada Februari 2017 dari article.sciencepublishinggroup.com/pdf/10.11648/j.ajns.s.2015040201.2.
18. Mangoulia et al (2019). *The Role of Music to Promote Relaxation in Intensive Care Unit Patients*. Diperoleh pada Februari 2015 dari www.hospitalchronicles.gr/index.php/hchr/article/view/537/487.
19. Agustin, I., Haryanti, P. & Nisa, K. (2019). Terapi Konservatif dan Terapi Pengganti Ginjal sebagai Penatalaksanaan pada Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Majority*, 4, 49—54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55644/jkc.v3i1.74>
20. Ainun, I., Leini, S., & Kristiana. (2021). Terapi *Foot massage* Untuk Menurunkan Dan Menstabilkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Abdimas c;a/uh*, 3(September), 328-336. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25157/ag.v3i2.5902>
21. Anggraini, D. (2022). Clinical Aspects And Laboratory Examination Of Chronic Kidney. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/ann.v9i2.9229>
22. Angkasa, M. P. Isrofah, & Hidayah, R. (2022). Pengaruh *foot massage* terhadap lingkai kelelahan dan kualitas tidur pada pasien yang menjalani tindakan hemodialisa di rsud bendan kola pekalongan. 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jlk.v3i2.9266>
23. Hutagaol, E. V. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs ROYAL PRIMA *Jurnal Jumamik*, 2, 1 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v2i1.968>

24. Kemenkes. (2020). Laporan Tahunan Penderita Gagal Ginjal Kronik Indonesia Tahun 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. I _10). Kemenkes RI.
25. Kusumawati, W. Iftayani, I. , & Noviyanti, E. (2018). Efektivitas Afiriasi Positif dan Stabilisasi Dzikir Vibrasi Sebagai Media Terapi Psikologis Untuk Mengatasi Kecemasan pada Komunitas Pasien Hemodialisa. 73—78.
26. Listiani, D. & Hartanti, R. D (2021). Penerapan Foot Reflexology Terhadap Penurunan Kelelahan Pada Pasien Gagal/ Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa: Literature Review. 1383-1392 <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/prosiding.VI.1.840>
27. Maesaroh, Waluyo, A. & Jumaiyah, W. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Fatigue Pada Pasien Hemodialisa. Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(4), 110—120.
28. Notoadmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Pamunkas, B. B. & Yuniartika, W (2022). Evidence Based Nursing: Penerapan
29. *Foot massage* Terhadap Kelelahan Pasien Gagal/ Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. 1, 46—50. <https://doi.org/https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11588>
30. Rahayu, F., Wulandari, D., & Hermati, D. (2019). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kekuatan Otot Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa. Ihe Indonesia Journal Offleath Science, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/ijhs.v1i1.2241>
31. Riskesdas, T. (2018). LAPORAN NASIONAL RISKESDAS. Riskesdas.
32. Robby, A., Agustin, T., & Azka, H. H. (2022). Pengaruh pijat kaki (*foot massage*) terhadap kualitas tidur. Healthcare Nursing Journal, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i1.1845>
33. Safitri, K. A. & Wibowo, T. A. (2022). Pengaruh Foot Massage terhadap Fatigue: Literature Review. 3(3).
34. Santoso, D., Sawiji, Oktantri, H., & Septiwi, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Fatigue Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr. SOEDIRMAN KEBUMEN. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 8(1), 60—70. <https://doi.org/https://ejournal.unimigo.ac.id/jik>
35. Sihombing, J. P. Hakim, L. Andayani, T. M., & Irijanto, F. (2018). Validasi Kuesioner Skala Kelelahan FACIT pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis Rutin Validation of Indonesian Version of FACIT Fatigue Scale

Questionnaire in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients with Routine Hemodialysis. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 5(4). https://doi.org/10.15416/ij_cp.2016.5.4.231

36. Somad, A. (2019). *Foot massage Reflexology*. Limu Kesehaian, 2.
37. Soniawati, D., & Ulfah, M. (2023). Penerapan Terapi *Foot massage* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani HEMODIALISA. Jurnal Inovasi Penelitian, 4(1), 7-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2601>
38. Sulistini, R. (2020). Fatigue Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Pendekatan Asuhan Keperawatan (1st ed.). Chakra Brahmanda Lentera.
39. Supriyadi, Wagiyo, & Widowati, S. R. (2019). Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terapi Hemodialisa. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(2), 107—112. <https://doi.org/10.15294/kemas.v6i2.1760>
40. Utami, N., Anisa, & wati, N. L (2018). Eflkasi Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa. Jurnal Kesehatan Aeromedika, 11(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.58550/jka.v3i1.75>

STIKES BETHESDA YAKKUM